

SKRIPSI

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE ASPIRASI VAKUM MANUAL
(AVM) DAN KURET TAJAM TERHADAP BANYAKNYA PERDARAHAN
1 MINGGU POST KURET
PADA PASIEN ABORTUS INKOMPLET DI RSU AISYIAH
PONOROGO**



Disusun Oleh:

**UMI ROZIQOH
NIM 2281A1532**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN (IIK) STRADA INDONESIA
KEDIRI
2023**

SKRIPSI

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE ASPIRASI VAKUM MANUAL
(AVM) DAN KURET TAJAM TERHADAP BANYAKNYA PERDARAHAN
1 MINGGU POST KURET
PADA PASIEN ABORTUS INKOMPLET DI RSU AISYIAH
PONOROGO**

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Program Studi S1
Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia**



Disusun Oleh:

UMI ROZIQOH

NIM 2281A1532

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN (IIK) STRADA INDONESIA
KEDIRI
2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : UMI ROZIOQH

NIM : 2281A1532

Jurusan : S1 KEBIDANAN

Fakultas : KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

Judul Skripsi : Perbedaan Efektifitas Metode Aspirasi Vakum Manual (Avm) Dan Kuret Tajam Terhadap Banyaknya Perdarahan 1 Minggu Post Kuret Pada Pasien Abortus Inkomplet Di Rsu Aisyiyah Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang di tulis atau diterbitkan orang lain untuk meraih gelar dari berbagai jenjang pendidikan Perguruan Tinggi manapun kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan skripsi yang lazim.

Kediri, 21 februari 2024


10000
METERAI
TEMPEL
5E24FAKX799969802
(UMI ROZIOQH)

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE ASPIRASI VAKUM MANUAL
(AVM) DAN KURET TAJAM TERHADAP BANYAKNYA PERDARAHAN
1 MINGGU POST KURET PADA PASIEN ABORTUS INKOMPLET DI
RSU AISYIYAH PONOROGO**

Diajukan Oleh :

UMI ROZIQOH
NIM. 2281A1532

SKIPSI INI TELAH DISETUJUI

Pada tanggal,
Pembimbing

Miftakhur Rohmah, SST., Bd., M.Keb

NIDN. 0714098904

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Agustin Dian Ellina, S.Kep, Ns, M.Kep

NIDN: 0720088503

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE ASPIRASI VAKUM MANUAL
(AVM) DAN KURET TAJAM TERHADAP BANYAKNYA PERDARAHAN
1 MINGGU POST KURET PADA PASIEN ABORTUS INKOMPLET DI
RSU AISYIAH PONOROGO**

Oleh :

UMI ROZIOH

NIM 2281A1532

Skripsi ini telah disetujui dan dinilai oleh Panitia Penguji
Pada Program Studi Studi S1 Kebidanan
Pada hari, Tanggal, 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Bd. Retno Palupi Y.S.Keb.,M.Kes (.....)
Anggota : 1. Bd. Tety Ripursari.S.Keb.,M.Kes (.....)
2. Bd. Miftakhur Rohmah.S.Keb.,M.Keb (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Agustin Dian Ellina,S.Kep,Ns,M.Kep

NIDN: 0720088503

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE ASPIRASI VAKUM MANUAL (AVM) DAN KURET TAJAM TERHADAP BANYAKNYA PERDARAHAN 1 MINGGU POST KURET PADA PASIEN ABORTUS INKOMPLET DI RSU AISYIYAH PONOROGO”** dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 Kebidanan Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan & Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. dr. H. Sentot Iman Suprpto, MM selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan (IIK) STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Riza Tsalatsatul Mufida, SST.,Bd., M.Kes selaku Kaprodi Program S1 Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan (IIK) STRADA Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan selama peneliti mengikuti pendidikan.
4. Miftakhur Rohmah, SST.,Bd., M.Keb selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Responden yang membantu secara ikhlas, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian penyusunan usulan penelitian ini

6. Kedua Orang Tua, suami dan ke dua putra saya yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini
7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang berupa bimbingan, semangat, dan penyampaian berbagai informasi sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Selanjutnya, penulis berharap bahwa Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Kediri, 18 Januari 2024

UMI ROZIQOH

NIM 2281A1532

ABSTRAK

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS METODE ASPIRASI VAKUM MANUAL
(AVM) DAN KURET TAJAM TERHADAP BANYAKNYA PERDARAHAN
1 MINGGU POST KURET PADA PASIEN ABORTUS INKOMPLET DI
RSU AISYIAH PONOROGO**

Umi Roziqoh, Miftakhur Rohmah
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
Email: umiroziqohmidwife@gmail.com

Abortus inkomplit adalah keguguran yang terjadi kurang dari 20 minggu dan masih ada sisa jaringan tertinggal dalam uterus yang adapat menyebabkan perdarahan, untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan tindakan kuretase baik menggunakan metode AVM dan kuret tajam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentiikasi perbedaan efektifitas AVM dan kuret tajam terhadap babnyaknya perdarahan 1 minggu post curet pada pasien aboerus inkoplet.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal-komparatif. Sampel penelitian adalah 58 pasien post kuret abortus inkomplet yang mengalami perdarahan setelah 1 minggu post kuret baik menggukan metode AVM sebanyak 29 pasien dan kuret tajam sebanyak 29 pasien. Penelitian ini menggunakan consecutive sampling, pengumpulan data menggunakan data rekam medis dan analisis menggunakan uji man whitney U test.

Pasien kuret dengan metode AVM di klinik obgyn RSUD Aisyiah Ponorogo di dapatkan hasil rata-rata perdahan 46,7 cc pada 1 minggu post kuretase. Sedangkan pada metode kuret tajam di dapatkan hasil rata perdarahan 132 cc. Dengan nilai signifikansi uji *Mann Whitney U test* sebesar $0,000 < 0,05$. Metode AVM lebih efektif dibandingkan metode kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan pada 1 minggu post kuretase di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo. Dikarenakan dengan menggunakan AVM lebih efektif untuk mebersihkan sisa hasil konsepsi, tingkat komplikasi dan infeksi lebih sedikit selama prosedur kuret.

Kata kunci: Aspirasi Vakum Manual (AVM), Kuret Tajam, Perdarahan

ABSTRACT

DIFFERENCES IN THE EFFECTIVENESS OF MANUAL VACUUM ASPIRATION (AVM) AND SHARP CURETTAGE METHODS ON THE AMOUNT OF BLEEDING 1 WEEK POST CURETTAGE IN INCOMPLETE ABORTUS PATIENTS AT RSU AISYIAH PONOROGO

Umi Roziqoh, Miftakhur Rohmah

STRADA Indonesian Institute of Health Sciences

Email: umiroziqohmidwife@gmail.com

Incomplete abortion is a miscarriage that occurs at less than 20 weeks and there is still tissue remaining in the uterus which can cause bleeding. To overcome this, it is necessary to carry out curettage using both the AVM method and a sharp curettage. The aim of this study was to identify differences in the effectiveness of AVM and sharp curettage on the amount of bleeding 1 week post curette in patients with incomplete aboerus.

This research uses a causal-comparative research design.. The research samples were 58 patient post-curettage incomplete abortion patients who experienced bleeding after 1 week post curettage using both the AVM as 29 patients and curettage methods. sharp as many as 29 patients. This research used consecutive sampling, data collection used medical record data and data analysis used the Man Whitney U test.

Curettage patients with the AVM method at the obgyn clinic of Aisyiah Ponorogo Hospital had an average bleeding rate of 46.7 cc at 1 week post curettage. Whereas in the sharp curette method, the average bleeding result was 132 cc. With a significance value of the Mann Whitney U test of $0.000 < 0.05$. The AVM method is more effective than the sharp curettage method for the amount of bleeding 1 week post curettage at the ob-gyn clinic at RSU Aisyiyah Ponorogo. Because using an AVM is more effective in cleaning up residual products of conception, the rate of complications and infections is lower during the curettage procedure.

Key words: Manual Vacuum Aspiration (AVM), Sharp Curette, Bleeding

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II KONSEP TEORI.....	20
A. Tinjauan Pustaka.....	20
B. Kerangka Konsep.....	54
C. Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian	56
B. Kerangka Kerja	57
C. Populasi, Sampel, Sampling	58
D. Rancangan Penelitian.....	60
E. Variabel Penelitian.....	60
F. Definisi Operasional	61
G. Pengumpulan dan Pengolahan Data	63

H. Etika Penelitian	68
I. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
B. Karakteristik Responden.....	71
C. Karakteristik Variabel.....	75
D. Tabulasi Silang Antar Variabel.....	76
E. Hasil Uji Statistik.....	76
BAB V PEMBAHASAN	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Abortus Imminens dengan Kondisi Janin Masih Baik.....	27
Gambar 2.2	Abortus Insipiens serta Gambaran USG.....	28
Gambar 2.3	Abortus Inkompletus	28
Gambar 2.4	Abortus Kompletus.....	29
Gambar 2.5	<i>Missed Abortion</i>	29
Gambar 2.6	Kuret Tajam.....	38
Gambar 2.7	Aspirasi Vakum Manual.....	41
Gambar 2.8	Placenta Previa	49
Gambar 2.9	Solusio Plasenta dengan Perdarahan Keluar dan Tersembunyi ..	51
Gambar 2.10	Kerangka Konsep Perbedaan Pengaruh Metode Aspirasi Vakum Manual (AVM) dan Kuret Tajam Terhadap Banyaknya Perdarahan 1 minggu post curet pada pasien abortus incomplete di rsu aisyiah ponorogo.....	54
Gambar 3.1	Kerangka Kerja PenelitianEfektifitas Metode Aspirasi Vakum Manual (AVM) dengan Kuret Tajam Terhadap Banyaknya Perdarahan 1 minggu post curet pada pasien abortus incomplete di RSU Aisyiah Ponorogo	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Gambaran Kehilangan Darah dan Kemampuan dan Kompensasi Ibu Hamil	53
Tabel 2.10 Kerangka Konsep	54
Tabel 3.1. Kerangka Konsep	58
Tabel 3.1.1 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 4.2 Karakteristik Responcen Berdasarkan Pendidikan	72
Tabel 4.3 karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	73
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Paritas.....	73
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan.....	74
Tabel 4.6 Karakteristik Metode Kuret.....	75
Tabel 4.7 Banyaknya Perdarahan Pada 1 Minggu Post Kuret.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Banyaknya Perdarahan	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data Banyaknya Perdarahan.....	77
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Studi Awal Penelitian
- Lampiran 2. Persetujuan Studi Awal Penelitian
- Lampiran 3. Permohonan Penelitian
- Lampiran 4. Kelayakan Uji Etik
- Lampiran 5. Persetujuan Penelitian
- Lampiran 6. Master Table
- Lampiran 7. Hasil Uji Statistik
- Lampiran 8. Lembar Konsul



DAFTAR SINGKATAN

1. AKI : Angka Kematian Ibu
2. AKB : Angka Kematian Bayi
3. WHO : *World Health Organization*
4. SDGs : *Sustainable Development Goals*
5. KTD : Kehamilan Tidak Diinginkan
6. FIGO : *Federation of Obstetrics and Gynecology*
7. APK : Asuhan Pasca Keguguran
8. AVM : Aspirasi Vakum Manual
9. VK : *Verlos Kamer*
10. D & C : *Dilatation & Curettage*
11. HPHT : Hari Pertama Haid Terakhir
12. HAP : *Hemoraghia Antepartum*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus merupakan berakhirnya suatu kehamilan karena akibat-akibat tertentu terjadi pada atau sebelum usia kehamilan 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan. Menurut kementerian kesehatan RI, keguguran merupakan berakhirnya kehamilan sebelum janin mampu hidup yaitu pada usia kehamilan belum mencapai 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram baik secara spontan maupun sudah terindikasi. Sedangkan Abortus inkomplit adalah peristiwa pengeluaran sebagian hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu, dengan masih adanya sisa yang tertinggal dalam uterus (Kementrian Kesehatan RI 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa di dunia terjadi 208 juta kehamilan dengan 41 juta mengarah ke aborsi dan 11 juta mengarah ke abortus spontan. Di negara berkembang, 90% abortus terjadi secara tidak aman, sehingga berkontribusi 11%- 13% terhadap kematian maternal. Menurut WHO, diperkirakan 4,2 juta abortus dilakukan setiap tahun di ASEAN dengan perincian 1,3 juta dilakukan di Vietnam dan Singapura, 750.000–1,5 juta dilakukan di Indonesia. (WHO, 2018).

Frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10%-15% dari 5 juta kehamilan setiap tahunnya atau 500.000-750.000. sedangkan abortus buatan sekitar 750.000-1,5 juta setiap tahunnya. Frekuensi ini dapat mencapai 50% bila diperhitungkan mereka yang hamil sangat dini, terlambat haid beberapa hari sehingga wanita itu sendiri tidak mengetahui bahwa ia sudah hamil. Angka kematian karena abortus mencapai 2.500 setiap tahunnya, penyebab kematian di karenan perdarahan dan paritas (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Dari jumlah tersebut terdapat tiga penyebab

utama, Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia terjadi akibat hipertensi/pre eklampsia/eklampsia, perdarahan, dan infeksi. Hipertensi dalam kehamilan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia sebesar 33% (SRS Litbangkes, 2023).

Menurut data yang disampaikan Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2022, di Kabupaten Ponorogo sendiri, terdapat angka kematian ibu sebesar 14/100.000 kelahiran hidup. Adapun yang dimaksud dengan kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, menderita penyakit tertentu dan lain-lain (Harmadi dan Nugroho, 2020). Sebagian besar penyebab AKI di Kabupaten Ponorogo adalah kehamilan tidak diinginkan (KTD) atau penyebab faktor usia dan penyakit, risiko tinggi serta adanya komplikasi (Lestari, dkk., 2020).

Komplikasi yang terjadi pada kehamilan berisiko terhadap kematian ibu dan janin diantaranya yaitu: *hyperemesis gravidarum*, anemia, eklampsia, abortus (keguguran) dan perdarahan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa salah satu penyumbang angka kematian ibu di Kabupaten Ponorogo adalah akibat keguguran atau abortus.

Hal ini sangat ironis, mengingat berbagai penyebab kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah, jika ibu mendapatkan perawatan medis yang tepat. Perdarahan sebagai salah satu penyebab kematian ibu dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Pada saat kehamilan, perdarahan dapat terjadi pada semua usia kehamilan, pada usia muda kehamilan yang sering dikaitkan dengan aborsi dan *miscarriage* atau keguguran awal (Mappaware, dkk., 2020). Pada dasarnya, penanganan dan pengobatan setiap jenis keguguran atau abortus hampir sama, misalnya kuret (kuretase) dan perawatan pasca abortus. Umumnya, abortus berakhir dengan tindakan kuretase, yaitu pembersihan dinding rahim dengan kuret.

Tindakan kuret merupakan suatu prosedur tindakan medis yang dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa produk kehamilan yang masih tertinggal di dalam rahim. Kuret hanya dilakukan pada kasus keguguran yang tidak lengkap atau kurang bersih dalam pelepasan sisa jaringan abortusnya (*abortus incompletus*). Sedangkan pada kasus-kasus keguguran spontan atau keguguran yang jaringannya bisa keluar dengan utuh (*abortus completus*), tidak memerlukan tindakan kuret. Abortus spontan biasanya terjadi jika keguguran masih di usia kehamilan di bawah 10 minggu. Sebagian besar abortus termasuk ke dalam tiga tipe pertama sehingga kuretase perlu dikerjakan untuk membersihkan uterus dan mencegah perdarahan atau infeksi (Rosyidah dan Azizah, 2019).

Berkaitan dengan masih adanya kematian ibu akibat keguguran atau abortus, maka perlu dilakukan asuhan pasca keguguran komprehensif. Asuhan pasca keguguran adalah serangkaian intervensi yang dirancang untuk menangani seorang perempuan setelah mengalami keguguran, baik spontan maupun diinduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Asuhan pasca keguguran diberikan dengan pendekatan yang berorientasi pada perempuan sebagai pasien, yaitu dengan mempertimbangkan faktor fisik, kebutuhan, kenyamanan, keadaan emosional, situasi serta kemampuan perempuan tersebut untuk mengakses layanan yang dibutuhkan. Salah satu tatalaksana medis dalam asuhan pasca keguguran komprehensif adalah evakuasi hasil konsepsi dengan aspirasi vakum.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), metode kuretase tajam tidak lagi direkomendasikan oleh WHO dan FIGO (*Federation of Obstetrics and Gynecology*) karena risiko komplikasi prosedural yang mungkin muncul. WHO dan FIGO telah menyarankan penggunaan aspirasi vakum manual (AVM) untuk tatalaksana operatif, karena mempunyai risiko perdarahan dan nyeri yang lebih kecil, lama rawat yang lebih singkat, serta mengurangi risiko komplikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Namun, temuan yang dilakukan Yayasan IPAS Indonesia dalam Lembar Fakta Situasi Asuhan Pasca Keguguran di Jawa Indonesia menyebutkan bahwa di Pulau Jawa, hanya 7% pasien APK (Asuhan

Pasca Keguguran) yang ditatalaksana dengan aspirasi vakum manual, 4% dengan misoprostol, dan 1% dengan metode lain seperti pembedahan. Sisanya, 88% evakuasi sisa hasil konsepsi di fasilitas kesehatan masih menggunakan metode dilatasi dan kuretase (Yayasan IPAS Indonesia, 2020). Aspirasi Vakum Manual (AVM) merupakan metode evakuasi yang dilakukan sebagai tatalaksana medis dalam asuhan pasca keguguran komprehensif. Evakuasi dengan kuret tajam sebaiknya hanya dilakukan jika AVM tidak tersedia (Retnaningtyas, 2021).

Salah satu tujuan dilakukannya kuretase pada kasus keguguran atau aborsi adalah untuk menghentikan perdarahan. Kuret adalah cara tercepat untuk menghentikan perdarahan dan menghindari perkembangan hipovolemia (kehilangan banyak darah) dan anemia. Menurut Damayanti (2014) salah satu tujuan kuretase adalah untuk terapi yang bertujuan untuk menghentikan perdarahan yang terjadi pada keguguran kehamilan dengan cara mengeluarkan hasil kehamilan yang telah gagal berkembang, menghentikan perdarahan akibat mioma dan polip dari dalam rongga rahim, menghentikan perdarahan akibat gangguan hormone dengan cara mengeluarkan lapisan dalam mengeluarkan lapisan dalam rahim misalnya kasus keguguran, tertinggalnya sisa jaringan janin di dalam rahim setelah proses persalinan, hamil anggur, menghilangkan polip rahim. Namun, tindakan kuret (*curettage*) pada pengguguran kehamilan juga sangat berbahaya. Komplikasi yang mungkin terjadi meliputi perdarahan atau infeksi akibat adanya sisa jaringan yang tertinggal, laserasi vagina dan serviks, serta perforasi uterus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

RSU Aisyiyah Ponorogo adalah rumah sakit tipe C, dimana di sana menggunakan dua metode kuret yaitu AVM dan kuret tajam. Dari studi awal yang dilakukan di klinik obgyn RSU Aisyiyah Ponorogo, dari 10 kasus *post curet abortus incomplete* masih didapatkan 1 pasien yang menggali flek flek dan disertai nyeri yang minimal setelah 1 minggu post kuret menggunakan AVM, dan didapatkan 3 pasien dengan flek- flek coklat kemerahan di sertai nyeri perut pada pasien post curet menggunakan curet tajam.

Berkaitan dengan dilaksanakannya evakuasi konsepsi keguguran dengan metode AVM dan kuret tajam di RSUD Aisyiyah Ponorogo, perlu dilakukan pengkajian tentang efektivitas dari kedua metode kuret tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Adjie dan Triyandi (2019) ditemukan bahwa AVM memiliki keunggulan dalam kebersihan sisa konsepsi, namun tidak bermakna secara statistik dan memiliki keamanan yang setara dengan kuret tajam dari tingkat gejala infeksi dan komplikasi selama prosedur. Pada penelitian yang dilakukan Achakzai, *et. al.* (2020), Fatima, *et. al.* (2020) dan Kakinuma, *et. al.* (2020) ditemukan bahwa metode AVM memiliki tingkat komplikasi perdarahan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *dilatation and curettage* (menggunakan kuret tajam) dan terdapat perbedaan pada tingkat nyeri serta perlukaan serviks. Pada penelitian yang dilakukan Kubra dan Fatima (2020) ditemukan bahwa metode AVM lebih efektif daripada metode kuret tajam pada keguguran kehamilan trimester pertama, khususnya dalam hal keamanan, biaya dan perdarahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan efektivitas metode AVM dan kuret tajam yang digunakan dalam tatalaksana medis pada asuhan pasca keguguran di RSUD Aisyiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat yaitu: Apakah ada perbedaan efektivitas metode AVM dan kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan pada 1 minggu post kuretase pada pasien abortus inkomplet di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas metode AVM dengan kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan pada 1 minggu post kuretase pada pasien abortus inkomplet di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perdarahan pada 1 minggu post kuret pada pasien abortus inkomplete di klinik obgyn RSUD A'isyiah Ponorogo yang dilakukan metode avm
- b. Mengidentifikasi perdarahan pada 1 minggu post kuret pada pasien abortus inkomplet di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo yang dilakukan metode kuret tajam
- c. Menganalisis perbedaan perdarahan 1 minggu post kuret pada pasien abortus incomplet di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogoyang menggunakan metode AVM dan metode kuret tajam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan metode AVM dan kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan 1 minggu post kuret pada pasien abortus inkomplet di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo.
- b. Sebagai bahan kajian di bidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berkaitan dengan efektivitas metode AVM dan kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan 1 minggu post kuretase pada pasien abortus inkomplet di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo, yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan tentang metode AVM dan

kuret tajam sebagai metode evakuasi dalam tatalaksana medis dalam asuhan pasca keguguran komperhensif.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kesehatan dan praktisi kesehatan agar lebih memperhatikan masalah abortus sebagai salah satu penyebab perdarahan hamil muda yang banyak dijumpai dan juga menjadi salah satu faktor risiko kematian ibu hamil akibat perdarahan, sehingga bisa direncanakan strategi-strategi untuk menurunkan angka kejadian abortus dan komplikasi dari keadaan tersebut.

c. Bagi RSUD Aisyiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam upaya-upaya peningkatan tatalaksana medis dalam asuhan pasca keguguran komprehensif di rumah sakit.

d. Bagi Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan pustaka berkaitan dengan efektivitas metode AVM dan kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan pada 1 minggu post kuretase pada pasien abortus incomplete.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi berkaitan berkaitan dengan efektivitas metode AVM dan kuret tajam terhadap banyaknya perdarahan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang Perbandingan Efektivitas Metode Aspirasi VakumManual (AVM) dan Kuret Tajam Terhadap Banyaknya Perdarahan pada 1 minggu post kuretase pada pasien abortus incomplete di klinik obgyn RSUD Aisyiyah Ponorogo.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Teknik Sampling	Analisis Data dan Uji Statistik	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	JM Seno Adjie, Erik J Triyadi (2019)	<i>Manual Vacuum Aspiration versus Sharp Curettage for Incomplete Abortion: Which One is Better?</i>	Variabel Bebas : 1.AVM 2. Kuret tajam Variabel Terikat: 1.waktu pelaksanaan 2.Proporsi tingkat kebersihan evakuasi 3.Infeksi Komplikasi.	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kohort prospektif (observasional)	1.Teknik sampling <i>systemic random sampling</i> 2.Populasi: Subjek yang berkunjung dengan abortus inkomplit ke UGD RSCM, RS Fatmawati dan RSUD Karawang, berjumlah 62 orang. 3.Sampel Kelompok AVM dan kuret tajam masing-masing 31 orang.	1.Statistik deskriptif 2.Uji <i>Relative Risk</i> atau Risiko Relatif (RR)	1.Ada perbedaan waktu pelaksanaan AVM dan kuret tajam 2.Tidak ada perbedaan proporsi tingkat kebersihan evakuasi AVM dan kuret tajam 3.Tidak ada perbedaan infeksi dan komplikasi antara AVM dan kuret tajam	ada perbedaan proporsi kebersihan evakuasi menggunakan AVM dan Kuret tajam

Tabel Lanjutan

2	Fatima, et. al. (2020)	<i>Aspiration Versus DNC in First Trimester Pregnancy Failures in Terms of Efficacy and Safety at Peripheral Hospital Settings of Balochistan.</i>	Variabel bebas: 1. AVM 2. kuret tajam Variabel terikat: 1. Nyeri 2. Infeksi 3. RPOC 4. Perforasi Rahim 5. Trauma Serviks 6. Perdarahan	Metode penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian komparatif (observasi)	1. Teknik sampling: <i>random sampling</i> 2. Populasi: Pasien di Ruang Obstetri dan Genokologi RS CHM Zhob, Balochistan, Pakistan pada bulan Januari-Desember 2018, berjumlah 120 orang 3. Sampel Kelompok AVM dan kuret tajam masing-masing 60 orang	1. Statistik deskriptif 2. Uji <i>Chisquare</i> dan <i>t-test</i> .	1. Ada perbedaan tingkat nyeri antara AVM dan kuret tajam. 2. Ada perbedaan infeksi antara AVM dan kuret tajam. 3. Tidak ada perbedaan RPOC antara AVM dan kuret tajam. 4. Ada perbedaan pada perforasi rahim antara AVM dan kuret tajam. 5. Ada perbedaan pada trauma serviks antara AVM dan kuret tajam. 6. Ada perbedaan tingkat perdarahan antara AVM dan kuret tajam. 7. Metode AVM lebih reliabel, aman dan non invasif dibandingkan kuret tajam	1. Ada perbedaan tingkat nyeri antara AVM dan kuret tajam. 2. Ada perbedaan pervorasi rahim antara AVM dan kuret tajam.
---	---------------------------	--	---	---	--	--	--	--

Tabel Lanjutan

3	Kakinuma, et. al. (2020).	<i>Aspiration Versus DNC in First Trimester Pregnancy Failures in Terms of Efficacy and Safety at Peripheral Hospital Settings of Balochistan.</i>	Variabel bebas: 1. AVM 2. Kuret tajam 3. AVE (aspirasi vakum elektrik) Variabel terikat: 1. Aaktu operasi 2. Propofol yang digunakan 3. Perdarahan 4. Aborsi inkomplit.	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kohort prospektif (observa-sional).	1. Teknik sampling: <i>Random sampling</i> 2. Populasi: Pasien di RS International University of Health and Welfare Jepang selama tahun 2014 - 2018, berjumlah 404 orang. 3. Sampel Kelompok kuret tajam berjumlah 121, AVE sebanyak 123 dan AVM sebanyak 160 orang	1. Statistik deskriptif 2. Uji <i>Chisquare</i> dan <i>Student's t-test</i>.	1. Ditinjau dari nilai rata-rata, metode AVM memiliki waktu operasi, propofol yang digunakan, perdarahan dan aborsi inkomplit yang lebih baik diban-dingkan kuret tajam dan AVE 2. Dari uji statistik, tidak ada perbedaan pada operasi, propofol yang digunakan, perdarahan dan aborsi inkomplit antara metode AVM, kuret tajam dan AVE	1. Ada perbedaan waktu pelaksanaan yang isknifikan antara AVM dan kuret tajam 2. Perdarahan yang lebih sedikit pada metode AVM dibandingkan kuret tjam.
---	---------------------------	--	--	---	--	--	--	---

Tabel Lanjutan

4	Kubra dan Fatima. (2020).	<i>Comparison of Manual Vacuum Aspiration With Dilatation and Evacuation.</i>	Variabel bebas: 1. AVM 2. Kuret tajam Variabel terikat: 1. Evakuasi lengkap 2. Waktu rawat inap 3. Pendarahan 4. Waktu prosedur.	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif (observasi)	1. Teknik sampling: <i>random sampling</i> 2. Populasi Pasien di Ruang Obstetri dan Genokologi RS JPMC, Karachi Pa-kistan bulan September 2018- Maret 2019 berjumlah 184 orang. 3. Sampel: Kelompok AVM dan kuret tajam masing-masing 92 orang/kasus	1. Statistik deskriptif 2. Uji <i>Chisquare</i>	1. Ada perbedaan pada evakuasi lengkap, waktu rawat inap, pen-darahan, waktu prosedur antara metode AVM dan kuret tajam. 2. Metode AVM lebih efektif dibandingkan dengan metode kuret tajam	Adanya perbedaan waktu,perdarahan, lama rawat inap pada metode AVM dan kuret tajam
---	---------------------------	---	--	---	---	--	--	---

Tabel Lanjutan

5	Hafeez, Sania, et al.	<i>Compare the Beneficial Effects of Manual Vacuum Aspiration (MVA) with Dilation and Curettage (DNC) in the Management of Early Pregnancy.</i>	Variabel bebas: 1. AVM 2. Kuret tajam Variabel terikat: 1. Evakuasi lengkap 2. Incomplete 3. Pendarahan 4. Infeksi 5. Komplikasi	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian: penelitian komparatif (observasi)	1. Teknik sampling: <i>random sampling</i> 2. Populasi Penelitian dilakukan di Kompleks Medis Hayatabad Peshawar selama satu tahun dari 1 Desember 2019 hingga 30 November 2020 total 140 pasien 3. Sampel Kelompok AVM dan kuret tajam masing-masing 70 orang/ kasus	1. Statistik deskripti 2. Uji <i>Chisquare</i>	1. Ada perbedaan AVM lebih efektif pada evakuasi lengkap, pendarahan, waktu prosedur antara metode AVM dan kuret tajam serta evektifitass AVM dan kuret tajam 2. Metode AVM lebih efektif diban-dingkan dengan metode kuret tajam
---	--------------------------	---	--	--	---	---	--

Tabel Lanjutan

6	Uzma Shaheen, et al.	<i>Manual Vacuum Aspiration (M.V.A) Versus Conventional Evacuation and Curettage in Early Pregnancy Loss.</i>	Variabel bebas: 1. AVM 2. Kuret tajam Variabel terikat: 1. Nyeri 2. Pendarahan 3. Infeksi 4. Komplikasi 5. Perforasi rahim	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif (observasi)	1. Teknik sampling: <i>random sampling</i> 2. Populasi Penelitian dilakukan di departemen obstetri dan ginekologi Rumah Sakit Lady Reading Peshawar mulai 1 Januari 2019 hingga 31 Agustus 2020. total pasien 136 sampel kelompok avm 67 orang dan kuret tajam 69 orang.	1. Statistik deskriptif 2. Uji <i>Relative Risk</i> atau Risiko Relatif (RR)	1. Ada perbandingan efektivitas penggunaan metode AVM dan dilatasi kuret tajam 2. AVM lebih efektif dibandingkan kuret tajam pada kasus abortus incomplete dan komplikasi lebih sedikit
---	----------------------	---	--	--	---	---	--